

PREFIKS PEMBENTUK VERBA DALAM BAHASA PAMONA DI KABUPATEN POSO

Delvyna Natalita Petuda, Thomas M. Senduk, Elvie A. Sepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Manado
Email : dlvnapetuda@gmail.com

Abstrak : Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mencakup bagaimana bentuk, fungsi, dan makna prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona di Kabupaten Poso. Adapun tujuan penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan bentuk prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona di Kabupaten Poso; (2) mendeskripsikan fungsi prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona di Kabupaten Poso; (3) mendeskripsikan makna prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona di Kabupaten Poso. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode cakap dengan teknik dasar berupa teknik pancing serta teknik lanjutan yaitu teknik cakap semuka. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan dua metode yaitu: (1) metode distribusional dengan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL); dan (2) metode padan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP). Hasil analisis data disajikan dengan metode formal dan informal. Kesimpulan penelitian ini: (1) prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona: prefiks {maN-}, {moN-}, {me-}, {mombe-}, {mampo-}, {mampaka-}, {na-}, dan {te-}; (2) fungsi prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona ada dua yaitu: (a) tidak dapat mengubah kelas kata; dan (b) dapat mengubah kelas kata; dan (3) makna-makna yang ditimbulkan oleh prefiks pembentuk verba bahasa Pamona bervariasi tergantung pada bentuk dasar yang dilekatinya seperti menyatakan dalam keadaan, saling, memperlakukan, menganggap, dan menjadikan objek seperti pada bentuk dasar, menjadikan sesuatu lebih, pasif atau dikenai perbuatan, dan menyatakan tidak sengaja.

Kata Kunci: bentuk, fungsi, makna, verba

PENDAHULUAN

Secara umum bahasa adalah suatu alat komunikasi yang dipunyai manusia yakni berupa sistem lambing bunyi yang berasal dari alat ucap atau mulut manusia. Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan

gagasan. Bahasa digunakan dalam berbagai aktivitas manusia. bahasa dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa daerah diartikan sebagai bahasa tradisional yang dipergunakan di dalam sebuah wilayah negara oleh warga negara yang secara numerik membentuk kelompok yang populasinya lebih kecil dari populasi lainnya di negara tersebut. Hukum Internasional juga mendefinisikan bahasa

daerah sebagai bahasa yang berbeda dengan bahasa resmi yang dipergunakan oleh negara. Jadi secara umum, Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan pada suatu daerah kecil, negara bagian federal, provinsi, atau daerah yang lebih luas.

Bahasa Pamona adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang tinggal di Kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah. Bahasa Pamona digunakan oleh masyarakat Poso sebagai alat komunikasi masing-masing sub suku Pamona seperti yang bertempat tinggal di Pamona Puselemba, Pamona Utara, Pamona Timur, Pamona Tenggara, Pamona Selatan, Pamona Barat, Lage, dan sebagainya yang mempunyai sedikit perbedaan baik dalam intonasinya maupun kata-kata tertentu yang tidak dipunyai oleh subsuku yang lain. Bahasa Pamona dipelihara sebagai lambang identitas dan dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan oleh masyarakat setempat. Selain itu, bahasa Pamona juga berfungsi sebagai alat pendukung kebudayaan daerah setempat seperti pada upacara adat pernikahan, upacara keagamaan dan upacara adat istiadat lainnya (To'umbo, 2017).

Seiring berkembangnya zaman, bahasa Pamona semakin hari semakin mengalami pergeseran oleh hadirnya

bahasa tertentu yang digunakan oleh mayoritas penduduk. Sebagai contoh di Sulawesi Tengah terdapat bahasa Kaili atau bahasa Melayu Palu yang penggunaannya sudah merambah ke pelosok daerah umumnya digunakan oleh anak-anak, remaja, dan dewasa. Selain itu, penyebab lainnya ialah dikarenakan bahasa Pamona tidak diajarkan lagi disekolah sedangkan bahasa perlu dilestarikan sesuai pesan UUD 1954 Bab 15 Pasal 36 Ayat 2 yang mengatakan bahasa daerah sebagai pendukung bahasa nasional. Selain itu kedudukan dan fungsi bahasa daerah sesuai dengan perumusan Kongres Bahasa Indonesia II tahun 1954 di Medan, bahwa bahasa daerah sebagai pendukung bahasa nasional merupakan sumber pembinaan bahasa Indonesia.

Dalam mendukung upaya pemerintah tersebut, peneliti ingin berpartisipasi dalam upaya untuk melestarikan dan mengembangkan bahasa dengan cara melakukan penelitian terhadap bahasa Pamona. Secara umum, banyak aspek yang dapat diteliti dari bahasa Pamona, namun dalam penelitian kali ini, peneliti tertarik untuk meneliti bahasa Pamona dalam bidang morfologi yaitu prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Kelurahan Pamona Kabupaten Poso. Jumlah sumber data atau informan dalam penelitian ini yaitu 5 orang yang dianggap mampu mewakili sebagai penutur di Kelurahan Pamona Kabupaten Poso yang dipilih secara acak

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode cakap. Metode cakap ini dipadankan dengan teknik dasar berupa teknik pancing serta teknik lanjutan yaitu teknik cakap semuka. Namun, dalam penelitian ini sebagian besar data yang dikumpulkan melalui teknik pancing. Teknik pancing dilakukan dengan rangsangan yang dimuat dalam instrument, instrument yang dimaksud dapat berupa daftar kata atau dalam bentuk pertanyaan yang diajukan kepada informan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode distribusional dan metode padan. Metode distribusional digunakan untuk menentukan prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona dan metode padan digunakan untuk menjelaskan makna dan fungsi verba dalam bahasa Pamona.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang telah dikumpulkan, ditemukan ada delapan prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona, adapun prefiks yang dimaksud adalah prefiks {maN-}, {moN-}, {me-}, {mombe-}, {mampo-}, {mampaka-}, {na-} dan {te-}. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Prefiks {maN-} dalam bahasa Pamona dapat membentuk beberapa alomorf, berikut adalah beberapa alomorf yang dimaksud.
 - a. Prefiks {maN-} berbentuk {ma-} jika didistribusikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /n/, /d/ dan fonem vokal /e/.
 - {maN-} + *no'o* 'tarik' → *mano'o* 'menarik'
 - {maN-} + *dika* 'simpan' → *madika* 'menyimpan'
 - {maN-} + *eki* 'cium' → *maeki* 'mencium'
 - b. Prefiks {maN-} berbentuk {mam-} jika didistribusikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /p/.
 - {maN-} + *powia* 'buat' → *mampowia* 'membuat'
 - {maN-} + *peboo* 'panggil' → *mampeboo* 'memanggil'
 - {maN-} + *parata* 'beritahu' → *mamparata* 'memberitahu'

- c. Prefiks {maN-} berbentuk {man-} jika didistribusikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /t/.
 {maN-} + *taso* ‘lempar’ → *mantaso* ‘melempar’
 {maN-} + *tima* ‘ambil’ → *mantima* ‘mengambil’
 {maN-} + *tapi* ‘tapis’ → *mantapi* ‘menapis’
- d. Prefiks {maN-} berbentuk {mang-} jika didistribusikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /k/.
 {maN-} + *koni* ‘makan’ → *mangkoni* ‘memakan’
 {maN-} + *kai* ‘kait’ → *mangkai* ‘mengait’
 {maN-} + *kariani* ‘tunggu’ → *mangkariani* ‘menunggu’
2. Prefiks {moN-} dalam bahasa Pamona dapat membentuk beberapa alomorf, berikut adalah beberapa alomorf yang dimaksud.
- a. Prefiks {moN-} berbentuk {mo-} jika didistribusikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /l/, /r/, /d/, /b/, /g/, /t/, /w/, fonem vokal /a/ dan /i/.
 {moN-} + *busu* ‘cuci’ → *mobusu* ‘mencuci’
 {moN-} + *ga’a* ‘pisah’ → *moga’a* ‘berpisah’
 {moN-} + *inda* ‘hutang’ → *moinda* ‘berhutang’
- b. Prefiks {moN-} berbentuk {mom-} jika didistribusikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /p/.
 {moN-} + *pau* ‘bicara’ → *mompau* ‘berbicara’
 {moN-} + *pida* ‘kedip’ → *mompida* ‘berkedip’
 {moN-} + *pepali* ‘cari’ → *mompepali* ‘mencari’
- c. Prefiks {moN-} berbentuk {mon-} jika didistribusikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /j/, /s/ dan /t/.
 {moN-} + *jau* ‘jahit’ → *monjau* ‘menjahit’
 {moN-} + *sewo* ‘pangkas’ → *monsewo* ‘memangkas’
 {moN-} + *tapi* ‘tapis’ → *montapi* ‘menapis’
3. Prefiks {me-} dalam bahasa Pamona tidak memiliki alomorf. Prefiks {me-} jika didistribusikan dengan bentuk dasar maka dapat berbentuk seperti berikut.
 {me-} + *sono* ‘sahut’ → *mesono* ‘menyahut’
 {me-} + *wali* ‘jadi’ → *mewali* ‘terjadi’
 {me-} + *keni* ‘bawa’ → *mekeni* ‘membawa’
4. Prefiks {mombe-} dalam bahasa Pamona tidak memiliki alomorf. Prefiks {mombe-} jika didistribusikan

dengan bentuk dasar maka dapat berbentuk seperti berikut.

{mombe-} + *rata* ‘jumpa’ → *momberata* ‘saling berjumpa’

{mombe-} + *lawa* ‘jauh’ → *mombelawa* ‘saling berjauhan’

{mombe-} + *pokapuru* ‘kasih’ → *mombepokapuru* ‘saling mengasihi’

5. Prefiks {mampo-} dalam bahasa Pamona adalah prefiks yang tidak produktif. Prefiks {mampo-} jika didistribusikan dengan bentuk dasar maka dapat berbentuk seperti berikut.

{mampo-} + *langkai* ‘suami’ → *mampolangkai* ‘mempersuami’

{mampo-} + *rongo* ‘istri’ → *mamporong* ‘memperistri’

{mampo-} + *watua* ‘budak’ → *mampowatua* ‘memperbudak’

6. Prefiks {mampaka-} dalam bahasa Pamona tidak memiliki alomor. Prefiks {mampaka-} jika didistribusikan dengan bentuk dasar maka dapat berbentuk seperti berikut:

{mampaka-} + *ede* ‘pendek’ → *mampakaede* ‘memperpendek’

{mampaka-} + *kodi* ‘kecil’ → *mampakakodi* ‘memperkecil’

{mampaka-} + *roso* ‘kuat’ → *mampakaroso* ‘memperkuat’

7. Prefiks {na-} dalam bahasa Pamona tidak memiliki bentuk alomor sama seperti prefiks lainnya. Prefiks {na-}

jika didistribusikan dengan bentuk dasar dapat berbentuk seperti berikut.

{na-} + *kekeni* ‘pegang’ → *nakekeni* ‘dipegang’

{na-} + *woli* ‘putar’ → *nawoli* ‘diputar’

{na-} + *walebasi* ‘cambuk’ → *nawalebasi* ‘dicambuk’

8. Prefiks {te-} dalam bahasa Pamona tidak memiliki alomor sama seperti prefiks {maN-} dan {moN-}. Prefiks {na-} jika didistribusikan dengan bentuk dasar dapat berbentuk seperti berikut.

{te-} + *kolika* ‘balik’ → *tekolika* ‘terbalik’

{te-} + *tolo* ‘tukar’ → *tetolo* ‘tertukar’

{te-} + *omo* ‘telan’ → *teomo* ‘tertelan’

Fungsi Prefiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Pamona

Fungsi prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona memiliki dua fungsi yaitu tidak dapat mengubah kelas kata dan dapat mengubah kelas kata. Kedua prefiks tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Fungsi prefiks bahasa Pamona salah satunya adalah tidak dapat mengubah kelas kata. Kelas kata yang tidak dapat diubah oleh prefiks bahasa Pamona yaitu bentuk dasar verba yang jika ditambahkan prefiks bahasa Pamona bentuknya akan tetap sama menjadi verba. Prefiks-prefiks yang tidak dapat

diubah kelas katanya terdapat pada prefiks {maN-}, {moN-}, {me-}, {mombe-}, {na-}, dan {te-}.

2. Fungsi prefiks bahasa Pamona selain tidak dapat mengubah kelas kata, yaitu dapat mengubah kelas kata. Misalnya kata benda, setelah diberi imbuhan dapat menjadi kata kerja, kata sifat, atau kata lainnya. Fungsi prefiks yang dapat mengubah kelas kata benda dan kata sifat menjadi kata kerja terdapat pada prefiks {maN-}, {moN-}, {me-}, {mombe-}, {mampo-}, {mampaka-}, {na-}, dan {te-}.

Makna Prefiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Pamona

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa prefiks bahasa Pamona dalam pembentukan verba atau kata kerja masing-masing prefiks memiliki maknanya sendiri. Adapun makna prefiks yang dimaksud adalah sebagai berikut.

NO	PREFIKS BAHASA PAMONA	MAKNA PREFIKS PEMBENTUK VERBA DALAM BAHASA PAMONA
1	Prefiks {maN-}	Seperti yang tersebut pada bentuk dasar

2	Prefiks {moN-}	Seperti yang tersebut pada bentuk dasar
3	Prefiks {me-}	Dalam keadaan
4	Prefiks {mombe-}	Saling seperti yang tersebut pada bentuk dasar
5	Prefiks {mampo-}	Memperlakukan, menganggap atau menjadikan objek seperti yang tersebut pada bentuk dasar
6	Prefiks {mampaka-}	Menjadikan sesuatu lebih
7	Prefiks {na-}	Pasif atau dikenai perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar
8	Prefiks {te-}	Tidak sengaja

Dalam bahasa Indonesia, peristiwa bergabungnya morfem satu dengan yang lain untuk membentuk suatu kata seiring diikuti dengan perubahan-perubahan fonem. Perubahan itu bisa berupa perubahan fonem ke fonem lain, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Pongantung, Palar, Meruntu

dengan judul *Sufiks Bahasa Tontemboan (kontribusinya dalam pembelajaran bahasa daerah di Sekolah)*. Perubahan-perubahan fonem yang mengikuti peristiwa pembentukan kata dalam ilmu bahasa disebut proses morfofonemis (Muslich, 2008:41).

Proses afiks {meN-} yang memiliki tiga fonem, yaitu /m/, /e/, dan /N/, setelah bergabung dengan bentuk dasar *bagi*, fonem /N/ berubah /m/, sehingga pertemuan itu kata *membagi*. Dengan demikian, pada proses morfologis itu terjadi pula proses morfofonemis yang berupa perubahan fonem, yaitu fonem /N/ menjadi /m/: {meN-} → {mem-}.

Begitu juga kata *mengebor*. Kata ini terdiri atas dua morfem, yaitu morfem afiks {meN-} dan bentuk dasar *bor*. Setelah kedua morfem itu bergabung terjadilah proses morfofonemis yang berupa penambahan fonem /e/ pada {meN-} sehingga menjadi {menge-}.

Model lain ialah proses morfofonemis yang berupa penghilangan fonem. Misalnya kata *merangkul*, terdiri dari dua morfem, yaitu morfem {meN-} dan bentuk dasar *rangkul*. Morfem {meN-} setelah bergabung dengan bentuk dasar *rangkul*, ternyata fonem /N/ pada {meN-} mengalami penghilangan, sehingga menjadi {me-}.

Penjelasan di atas merupakan proses morfofonemis yang terjadi pada bahasa Indonesia baku. Begitu pun sama halnya dengan bahasa Pamona mengalami proses morfofonemis pula. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mamahit, Palar, Mundung dengan judul *Alih Kode Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMP Negeri 1 Remboken*. Berdasarkan hasil analisis, prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona juga dapat mengalami perubahan-perubahan seperti pada prefiks bahasa Indonesia. Prefiks {maN-} mengalami perubahan menjadi {ma-} setelah didistribusikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /n/, /d/, dan fonem vokal /e/. Seperti pada kata *no'o* 'tarik'. Kata dasarnya *no'o* diberi imbuhan *maN-* + *no'o* → *mano'o* 'menarik'. Prefiks {maN-} mengalami perubahan menjadi {mam-} setelah didistribusikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /p/. Seperti pada kata *powia* 'buat'. Kata dasarnya *powia* diberi imbuhan *maN-* + *powia* → *mampowia* 'membuat'. Prefiks {maN-} mengalami perubahan menjadi {man-} setelah didistribusikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /t/. Seperti pada kata *taso* 'lempar'. Kata dasarnya *taso* diberi imbuhan *maN-* + *taso* → *mantaso* 'melempar'. Prefiks {maN-} mengalami perubahan menjadi {mang-} setelah didistribusikan dengan bentuk dasar yang

berfonem awal /k/. Seperti pada kata *kai* 'kait'. Kata dasarnya *kai* diberi imbuhan *maN-* + *kai* → *mangkai* 'mengait'.

Selanjutnya prefiks {moN-} mengalami perubahan menjadi {mo-} setelah didistribusikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /l/, /r/, /d/, /b/, /g/, /t/, /w/, fonem vokal /a/, dan /i/. Seperti pada kata *busu* 'cuci'. Kata dasarnya *busu* diberi imbuhan *moN-* + *busu* → *mobusu* 'mencuci'. Prefiks {moN-} mengalami perubahan menjadi {mom-} setelah didistribusikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /p/. Seperti pada kata *pepali* 'cari'. Kata dasarnya *pepali* diberi imbuhan *moN-* + *pepali* → *mompepali* 'mancari'. Prefiks {moN-} mengalami perubahan menjadi {mon-} setelah didistribusikan dengan bentuk dasar yang berfonem awal /j/, /s/, dan /t/. Seperti pada kata *jau* 'jahit'. Kata dasarnya *jau* diberi imbuhan *moN-* + *jau* → *monjau* 'menjahit'.

Berikutnya prefiks {me-}, {mombe-}, {mampo-}, {mampaka-}, {na-}, dan {te-} dalam bahasa Pamona tidak mengalami perubahan apapun setelah didistribusikan dengan bentuk dasar. Seperti pada kata *sono* 'sahut'. Kata dasarnya *sono* diberi imbuhan *me-* + *sono* → *mesono* 'menyahut'. Seperti pada kata *rata* 'jumpa'. Kata dasarnya *rata* diberi imbuhan *mombe-* + *rata* → *momberata* 'berjumpa'. Seperti pada kata *watua*

'budak'. Kata dasarnya *watua* diberi imbuhan *mampo-* + *watua* → *mampowatua* 'memperbudak'. Seperti pada kata *ede* 'pendek'. Kata dasarnya *ede* diberi imbuhan *mampaka-* + *ede* → *mampakaede* 'memperpendek'. Seperti pada kata *kekeni* 'pegang'. Kata dasarnya *kekeni* diberi imbuhan *na-* + *kekeni* → *nakekeni* 'dipegang'. Seperti pada kata *tolo* 'tukar'. Kata dasarnya *tolo* diberi imbuhan *te-* + *tolo* → *tetolo* 'tertukar'. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mundung, Pesik, Lintjewas (2020) dengan judul *Verba Bahasa Tontemboan (suatu sumbangan bagi bagi pembelajaran bahasa Daerah di Kabupaten Minahasa Selatan)*.

Dari data prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona di atas penulis mendapatkan bahwa prefiks bahasa Pamona sama dengan prefiks pada bahasa Indonesia karena dalam prefiks bahasa Indonesia mengalami perubahan-perubahan fonem. Perubahan tersebut seperti perubahan fonem ke fonem lain, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Pada prefiks bahasa Pamona juga seperti itu contohnya pada prefiks {maN-} dan prefiks {moN-}. Namun, dalam prefiks bahasa Pamona ada yang tidak mengalami perubahan sama sekali meskipun ditambahkan dengan bentuk dasar contohnya pada prefiks {me-}, {mombe-}, {mampo-}, {mampaka-}, {na-}, dan {te-}.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona ada delapan, yaitu {maN-}, {moN-}, {me-}, {mombe-}, {mampo-}, {mampaka-}, {na-}, dan {te-}. Pada proses pembentukan verba, prefiks-prefiks tersebut tidak hanya melekat pada satu bentuk dasar seperti bentuk dasar verba melainkan beberapa bentuk dasar yaitu bentuk dasar nomina dan bentuk dasar adjektiva. Namun, bentuk dasar yang dihasilkan adalah sama yaitu sama-sama menjadi bentuk verba atau kata kerja.
2. Fungsi prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona ada dua yaitu tidak dapat mengubah kelas kata dan dapat mengubah kelas kata. Fungsi prefiks yang tidak dapat diubah kelas katanya terdapat pada prefiks {maN-}, {moN-}, {me-}, {mombe-}, {na-}, dan {te-}. Sedangkan fungsi prefiks yang dapat mengubah kelas kata terbagi atas dua macam yaitu, fungsi bentuk dasar nomina yang dapat berubah menjadi bentuk verba dan fungsi bentuk dasar adjektiva yang dapat berubah menjadi bentuk verba. Fungsi bentuk dasar nomina yang dapat berubah menjadi bentuk verba terdapat pada prefiks {maN-}, {moN-}, {me-}, {mombe-}, {mampo-}, {na-}, dan {te-}. Kemudian fungsi bentuk dasar adjektiva yang dapat berubah menjadi bentuk verba hanya terdapat pada prefiks {mombe-} dan {mampaka-}.
3. Makna prefiks pembentuk verba dalam bahasa Pamona adalah sebagai berikut.
 - a. Prefiks {maN-} menyatakan makna ‘seperti yang tersebut pada bentuk dasar’
 - b. Prefiks {moN-} menyatakan makna ‘seperti yang tersebut pada bentuk dasar’
 - c. Prefiks {me-} menyatakan makna ‘dalam keadaan’
 - d. Prefiks {mombe-} menyatakan makna ‘saling seperti yang tersebut pada bentuk dasar’
 - e. Prefiks {mampo-} menyatakan makna ‘memperlakukan, menganggap atau menjadikan objek seperti yang tersebut pada bentuk dasar’
 - f. Prefiks {mampaka-} menyatakan makna ‘menjadikan sesuatu lebih’
 - g. Prefiks {na-} menyatakan makna ‘pasif atau dikenai perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar’
 - h. Prefiks {te-} menyatakan makna ‘tidak sengaja’

REFERENSI

Muslich, Mansur. 2008. *Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah*

- Tata Bahasa Deskriptif*. Jakarta: Balai Pustaka.
- To'umbo, Y.M. 2017. *Afiks Pembentuk Verba dalam Bahasa Pamona*. Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Mundung R, Pesik N, Lintjewas J. 2020. *Verba Bahasa Tontemboan (Suatu Sumbangan Bagi Pembelajaran Bahasa Daerah di Kabupaten Minahasa Selatan)*. Jurnal Bahtra. Vol 1, No 1 (2020): Juni.
- Pongantung O.S, Palar W.R, Meruntu O.S. 2020. *Sufiks Bahasa Tontemboan (Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Daerah di Sekolah)*. Jurnal Bahtra. Vol 1, No 1 (2020): Juni.
- Mamahit J Y, Palar W.R, Meruntu O.S. 2020. *Alih Kode Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMP Negeri 1 Remboken*. Jurnal Bahtra. Vol 1, No 1 (2020): Juni.